BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden paling banyak pada kelompok usia 26 – 45 tahun (62.3%), dengan frekuensi perempuan dan laki-laki sama banyak (50%), responden yang memiliki pendidikan tinggi (73.2%) dan mayoritas responden bekerja (69.6%). Responden mayoritas mengalami obesitas sentral (54%), responden paling banyak sering mengonsumsi SSB (89%) dan responden mayoritas tidak mengalami hipertensi (86.6%).
- b. Prevalensi DM tipe II berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia 26-59 tahun di DKI Jakarta berdasarkan SKI 2023 yaitu sebanyak 1.4%.
- c. Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian DM tipe II pada penduduk usia 26 – 59 tahun di DKI Jakarta. Sementara itu, variabel jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan tidak berhubungan dengan kejadian DM tipe II pada penduduk berusia 26 – 59 tahun di DKI Jakarta.
- d. Obesitas sentral tidak berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe II pada penduduk usia 26 – 59 tahun di DKI Jakarta.
- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsumsi SSB dengan kejadian DM tipe II pada penduduk usia 26 – 59 tahun di DKI Jakarta.
- f. Terdapat hubungan yang signifikan antara hipertensi berdasarkan diagnosis dokter dengan kejadian diabetes melitus tipe II pada penduduk usia 26 – 59 tahun di Provinsi DKI Jakarta.
- g. Faktor yang paling mempengaruhi kejadian DM tipe II pada penduduk usia 26 – 59 tahun di Provinsi DKI Jakarta adalah usia dengan nilai *p-value* 0,000. Penduduk dengan usia 46 – 59 tahun memiliki risiko yang secara signifikan lebih tinggi dengan *Adjusted Odds Ratio* (AOR) sebesar 4.241 (95% CI: 1.964 – 9.159).

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data SKI 2023, penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

- 1) Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran untuk menjaga kesehatan tubuhnya dengan mempertahankan gaya hidup sehat seperti membatasi konsumsi *Sugar Sweetened Beverage* (SSB), berolahraga dengan konsisten, menjaga BB ideal dan menjaga tekanan darah guna mengurangi risiko terkena diabetes melitus.
- 2) Masyarakat dianjurkan untuk rutin memeriksa kesehatannya di tempat pelayanan kesehatan.

b. Bagi Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta

- 1) Diharapkan Dinkes Provinsi lebih memperhatikan kasus diabetes melitus khususnya pada penduduk yang berusia > 45 tahun, dengan cara melakukan penyuluhan rutin tentang bahaya konsumsi *Sugar Sweetened Beverage* (SSB) dan skrining kesehatan berupa pengukuran lingkaran perut, tekanan darah dan gula darah.
- 2) Diharapkan pihak Dinkes Provinsi dapat meningkatkan program yang telah berjalan, seperti Posbindu PTM Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan Prolanis serta Senam Diabetes dengan menyesuaikan pendekatan pada untuk usia > 45 tahun yang berisiko tinggi menderita DM tipe II. Diharapkan pihak Dinkes tidak hanya menerapkan senam diabetes di setiap puskesmas tetapi juga bisa menerapkannya di perkantoran dikarenakan mayoritas penduduk DKI Jakarta merupakan pekerja kantoran. Selain itu pemanfaatan aplikasi JakSehat, yaitu platform layanan kesehatan digital yang dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Platform ini diharapkan dapat ditingkatkan selain untuk memberikan informasi pelayanan kesehatan juga dapat dikembangkan untuk edukasi, pemantauan, dan pencatatan faktor risiko DM seperti konsumsi SSB, obesitas sentral dan hipertensi, selain itu platform JakSehat diharapkan dapat

diintegrasikan lebih lanjut dengan platform SATUSEHAT sebagai sarana pemantauan rutin kesehatan masyarakat.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan menggunakan desain penelitian kualitatif mengenai tren konsumsi SSB dikalangan masyarakat. Selain itu juga bagi peneliti lain dapat meneliti terkait DM tipe II di lokasi yang berbeda dengan variabel-variabel yang belum dibahas dalam penelitian ini. Misalnya aktivitas fisik dan konsumsi makanan manis. Dimana secara teori variabel tersebut diperkirakan memiliki keterkaitan dengan diabetes mellitus.